

06/01
X
C

LAPORAN PENELITIAN
DANA SPP/DPP UNAND 1995/1996
NO. KONTRAK: 176/LP-UA/SPP/DPP/D/-04/1995

PERGESERAN ORIENTASI PRODUKSI PERTANIAN
SUBSISTENSI KEPADA KOMERSIALISASI PADA
PERTANIAN SAWAH DAN FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA

OLEH:

DRS. AFRIDA
FAKULTAS ISIP



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Lembaga Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1995

PERGESERAN ORIENTASI PRODUKSI PERTANIAN SUBSISTENSI
KEPADA KOMERSIALISASI PADA PERTANIAN SAWAH DAN
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

(Drs. Afrida, Yevita Nurti, S.Sos. Fakultas Ilmu So-
sial dan Ilmu Politik, 32 halaman, SPP/DRP.
1994/1995)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah mengenai perubahan masyarakat petani di pedesaan sebagai tahapan integrasi kehidupan ekonomi mereka kedalam ekonomi pasar. Perhatian utamanya memepermasalahkan proses komersialisasi hasil pertanian sawah di dalam komunitas masyarakat petani pedesaan dengan penekanan pada faktor-faktor ekologis, adat-istiadat, kelompok kekerabatan dan organisasi sosial politik yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan orientasi produksi tersebut. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi-partisipasi dan wawancara bebas. Dari penelitian ini terlihat bahwa berubahnya orientasi pertanian penduduk di desa (Si cincin erat kaitannya dengan perkembangan faktor lain seperti hubungan kekerabatan, perubahan fungsi nagari dari fungsi pemerintahan kepada fungsi adat semata, perkembangan teknologi informasi dan pertanian, serta timbulnya berbagai aspirasi di dalam masyarakat yang cenderung mendorong terhadap perubahan

PERGESERAN ORIENTASI PRODUKSI PERTANIAN
SUBSISTENSI KEPADA KOMERSIALISASI PADA
PERTANIAN SAWAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARU-
HINYA.

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah mengenai perubahan masyarakat petani di pedesaan sebagai tahapan integrasi kehidupan ekonomi mereka ke dalam ekonomi pasar. Perhatian utamanya mempermasalahkan proses komersialisasi hasil pertanian sawah di dalam komunitas masyarakat petani pedesaan yang sedang mengalami perubahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekologis dan lingkungan, adat istiadat, kelompok kekerabatan dan organisasi sosial politik yang ada. Penelitian ini akan di pusatkan di desa Sicincin yang termasuk kedalam kenagarian Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

Proses yang penting juga adalah apakah proses yang terjadi juga disebabkan oleh berubah atau bergesernya pola pemukiman yang menyebabkan terjadinya fragmentasi atas tanah, sehingga menimbulkan semacam gejala yang berakibat terjadinya proses pemiskinan di dalam kehidupan masyarakat petani.

Desa Sicincin merupakan sebuah desa yang mempunyai karakter yang unik. Berjarak 48 kilometer di sebelah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Beberapa Gejala yang Terlihat

Secara ideal hubungan kekerabatan pada suku bangsa Minangkabau ditarik melalui garis keturunan ibu atau matrilineal. Orang-orang yang termasuk ke dalam suatu kelompok yang merupakan juga satu keturunan disebut dengan saparuik. Kumpulan dari orang-orang dari beberapa kelompok paruik akan membentuk satu suku. Pada dasarnya orang-orang yang termasuk ke dalam satu suku merupakan orang-orang yang mempunyai hubungan kekerabatan, sesuai dengan sejarah dan silsilah asal muasal suku yang bersangkutan.

Setiap suku mempunyai seorang pemimpin suku yang disebut juga dengan sebutan mamak kapalo suku atau penghulu suku. Penghulu mempunyai kewajiban memimpin semua anggota suku, melindungi dan menjaga harta kekayaan suku supaya jangan sampai berkurang serta berpindah kepada orang lain yang tidak berhak menerimanya.

Disamping mamak kapalo suku, juga ada yang disebut dengan mamak kepala rumahtangga. Mamak kepala rumahtangga merupakan laki-laki dewasa yang bisa jadi merupakan saudara laki-laki ibu. Pada dasarnya yang bertanggung jawab terhadap semua permasalahan yang terjadi di rumahtangga adalah mamak kepala rumah tangga ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertanian merupakan suatu sektor perekonomian yang mempunyai peranan yang vital sekali dalam kehidupan manusia. Tanpa bertani rasanya mustahil kehidupan ini bisa berjalan dengan baik. Namun demikian cara antara satu masyarakat dengan masyarakat lain dalam melakukan aktifitas pertanian mereka tidaklah persis sama. Antara satu kelompok petani dengan kelompok yang lain pasti ada perbedaannya.

Faktor yang membedakan antara satu kelompok petani dengan kelompok lainnya juga dapat bermacam-macam. Setiap masyarakat pasti mempunyai lingkungan alam yang berbeda, pengetahuan yang berbeda, teknologi dan kepercayaan yang berbeda pula. Pendek kata setiap kelompok petani akan selalu punya latar belakang kebudayaan yang tidak sama satu sama lainnya.

Perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok petani tersebut cenderung akan mempengaruhi corak dan tujuan mereka melakukan aktifitas pertanian mereka. Ada yang berorientasi untuk sekedar hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saja dan ada juga yang bertujuan sebagai usaha ekonomi dengan maksud untuk diperjualbelikan. Dengan demikian akan menimbulkan dua corak bentuk pertanian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Scott, James.
1983 Moral Ekonomi Petani: Pengolahan subsistensi di Asia Tenggara. Jakarta, LP3ES.
2. Boeke, J.H.
1983 Prakapitalisme di Asia. Jakarta, Sinar Harapan.
3. Suparlan, Parsudi.
1985 "Kebudayaan dan Pembangunan" dalam Media IKA no. 11 Th.XIV. Jakarta, UI Press.
4. Moore, W.E.
1962 Social Change. New York, Reinhart.
5. Lauer, R.H.
1989 Perspektif tentang Perubahan Sosial. Jakarta, Bina Aksara.
6. Vredenburgt.
1985 Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta Gramedia.
7. Mubyarto.
1989 Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta LP3ES
8. Wharton, C.R. (ed)
1969 Subsistence Agriculture and Economic Development. Chicago: Aldine Publishing Company.